BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan satu sama lain dimana dalam bermasyarakat terdapat nilai-nilai atau aturan yang dipatuhi bersama. Dalam kehidupan bersosial seringkali terjadi berbagai permasalahan baik antar individu maupun antar kelompok. Etika hadir sebagai pedoman masyarakat dalam berperilaku serta menentukan apa yang dianggap baik dan buruk sehingga mampu terciptanya keharmonisan hidup. Nilai etika dalam masyarakat memperkecil timbulnya permasalahan dan pihak terkait yang tidak diuntungkan dalam suatu kelompok. Perkembangan zaman dan bidang ilmu tanpa disadari secara tidak langsung membentuk sifat manusia yang semakin idealis, intoleran, kapitalis dan semakin rendahnya nilai etika yang dimiliki.

Menurut Rakhmat (1999) dalam Prabowo dan Widanaputra (2018), persepsi merupakan sebuah pengalaman mengenai peristiwa, objek, atau hubungan yang didapat dari kesimpulan sebuah informasi dan pesan yang ditafsirkan. Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan.

Profesi akuntan bekerja sesuai dengan kode etik yang ada. Seorang akuntan harus berperilaku etis untuk menjaga integritas dan kredibilitas di bidang akuntansi. Hal ini penting karena profesi akuntan sangat dekat dengan kecurangan. Sejauh ini, pelanggaran etika yang dilakukan oleh profesi akuntan semakin banyak dengan melibatkan akuntan dan akuntan publik di tingkat

nasional maupun internasional. Pelanggaran tersebut menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun.

Kasus yang terjadi pada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) yang dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan.

Kasus yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea. Kasner melakukan 3 hal pelanggaran, pertama dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Kemudian, Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut, hal ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal

laporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan, ini melanggar Standar Audit 560.

Berdasarkan penjelasan kasus diatas, terdapat krisis etika atau moral pada para pembuat keputusan. Pelanggaran pada kasus etika yang melibatkan akuntan dapat diminimalisir dengan menerapkan nilai-nilai etika sebagaimana bagi profesi akuntan tertuang dalam kode etika profesi. Untuk itu dimulai dari bangku perkuliahan diharapkan dapat membentuk kualitas sumber daya mahasiswa yang beretika walaupun dihadapkan pada situasi-situasi tertentu untuk memanipulasi laporan keuangan. Karena nantinya, mahasiswa akan menjadi profesional dalam bidang akuntansi dalam kaitannya membuat keputusan keuangan yang diharapkan akan berdampak positif baik dari segi perusahaan yang diaudit maupun untuk masyarakat luas. Menurut Normadewi (2012), *Bedford Committee* menyatakan seharusnya nilai tentang integritas, kredibilitas, dan standar etik dalam profesi akuntansi ditanamkan kepada mahasiswa.

Zaman yang semakin maju diberbagai bidang ilmu tanpa disadari secara tidak langsung membentuk sifat manusia yang semakin idealis, intoleran, kapitalis dan semakin rendahnya nilai etika yang dimiliki. Penelitian yang bertujuan untuk sosialisasi tentang etika akuntansi masih sangat dibutuhkan, hal ini diharapkan agar mahasiswa memiliki pemahaman persepsi etis yang baik sebagai modal awal untuk meningkatkan persepsi terhadap profesi. Etika sangat penting dalam profesi akuntansi sehingga fokus perhatian pada persepsi etis mahasiswa akuntansi telah dibentuk sejak awal untuk menghindari pelanggaran terhadap etika profesi akuntan. Normadewi (2012) dalam Prabowo dan Widanaputra (2018) menyatakan penelitian dan sosialisasi terkait etika kepada mahasiswa akuntansi sangat penting

dilakukan. Reaksi mahasiswa pada berbagai kasus kecurangan pelaporan keuangan yang ada dapat dilihat dari sisi religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* (kecintaan kepada uang).

Woodbine *et. al.* (2009) dalam Nikara dan Mimba (2019) menyatakan isu mengenai peran dari agama dan spiritualitas dalam konteks bisnis mendapat peningkatan perhatian beberapa tahun terakhir. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hampir semua agama dan sistem kepercayaan memiliki aturan untuk semua penganutnya agar berperilaku etis dalam semua aspek kehidupan termasuk bisnis. Weibe dan Fleck (1980) dalam Wati dan Sudiby (2016) menemukan bahwa seseorang yang menerima agama sebagai fokus utama dari hidup mereka (intrinsik) cenderung untuk memiliki perhatian pada standar moral yang lebih tinggi, disiplin, dan bertanggung jawab dari mereka yang tidak religius.

Menurut Prasastianta (2011) dalam Pemayun dan Budiasih (2018), status sosial ekonomi memberikan gambaran posisi seseorang dilihat dari aspek sosial maupun ekonomi misalkan pendapatan, kekuasaan dan hal lainnya. Seseorang dengan status sosial ekonomi yang baik cenderung akan bersikap lebih konsumtif, tidak etis, dan mementingkan dirinya sendiri. Sipayung dan Cahyonowati (2015) berpendapat orang yang memiliki status sosial ekonomi tinggi umumnya tidak akan berperilaku etis.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku etis seseorang adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Herzberg (1987) dalam Prabowo dan Widanaputra (2018) menyatakan bahwa uang menjadi motivasi untuk sebagian orang, akan tetapi bagi orang lain uang merupakan sebuah faktor kesehatan (*hygiene factor*). Tang (2008) menyatakan

love of money adalah suatu sikap seseorang kepada orang lain dan keinginan serta aspirasi terhadap uang. Kecintaan akan uang dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan setiap individu dan adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, strata sosial dan ekonomi, dan latar belakang etnis.

Dari beberapa uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di wilayah kota Padang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
- b. Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu yang didapat di perkuliahan.

b. Bagi Pembaca dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengertian pada para pembaca, mahasiswa khususnya bahwa mereka harus mempersiapkan perilaku etis mereka sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan mana pun yang menawarkan pekerjaan sebagai akuntan yang memerlukan persepsi etis dalam rekrutmentnya. Penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan perilaku etis sebelum memasuki dunia kerja.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan terhadap ilmu akuntansi yang berkaitan dengan persepsi etis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa definisi dan pengertian yang diambil dari kutipan yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature *review* yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan hipotesis pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan, sumber data, populasi, sampel serta teknik analisis data dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang proses pengolahan data, mulai dari deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keternatasan penelitian, dan saran.